BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat hal yang menarik untuk dikaji pada transportasi di wilayah Surabaya, khususnya angkutan umum (lyn) yang berada di Terminal Joyoboyo. Terminal tersebut salah satu Terminal yang berada di Kota Surabaya, tepatnya terletak di Surabaya bagian selatan yakni di Jalan Joyoboyo. Terminal tersebut merupakan tempat sangat strategis karena berdekatan dengan pasar Wonokromo, Kebun Binatang Surabaya dan Taman Bungkul. Adapun tempat tersebut merupakan tempat berbelanja dan berwisata serta juga terdapat taman yang paling besar dan indah se-Surabaya yaitu Taman Bungkul. Oleh karena itu, ketiga tempat tersebut menjadi tujuan para wisatawan dalam kota maupun luar Kota Surabaya.

Surabaya dijuluki sebagai kota metropolitan yaitu daerah pemukiman lanjutan dengan zona lingkaran urban.[1] Wilayah urban seperti Kota Surabaya bersifat multi dimensional sehingga sangat menarik berbagai disiplin ilmu. Kota Surabaya merupakan kota yang berkembang, khususnya pembangunan kota yang merupakan tolok ukur keberhasilan suatu bangsa. Perkembangan perkotaan telah memberi label akan kemajuan suatu bangsa, sebagai pusat atau tempat konsentrasinya puncak-puncak budaya dan intelektualisme.

Seperti yang terjadi di Surabaya, proses pembangunan kota masih berjalan seperti halnya dalam segi perekonomian, lingkungan, pendidikan dan wisata.

[1] Syamsul Huda, *Komunitas Urban Clean*, (Surabaya: LSAS, 2006), hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pembangunan tersebut, Surabaya sering mendapatkan penghargaan antara lain: Piala Adipura (1980-1990), Piala Adipura Kencana kategori kota metropolitan terbersih (1990) dan (2006-2014), Piala Adipura Paripurna (2016), kota besar dengan kualitas udara terbaik di Indonesia (2012), kota terbaik partisipasinya se-Asia Pasifik dan kota dengan penataan lingkungan berkelanjutan terbaik se-ASEAN" (2011-2014).[2]

Kota Surabaya dalam segi perekonomian memiliki peluang kerja yang besar, sehingga membuat daya tarik bagi masayarakat luar untuk mencari pekerjaan di Kota Surabaya. Hal tersebut menyebabkan jumlah penduduk meningkat dan mulai berdirinya pemukiman-pemukiman kumuh. Tingginya jumlah penduduk di Kota Surabaya berpengaruh pada jumlah sarana transportasi. Hal itu menjadikan Kota Surabaya tidak hanya padat dengan penduduk melainkan juga padat dengan transportasi, sehingga menyebabkan kemacetan antara transportasi umum dan transportasi pribadi.

Kota Surabaya termasuk dalam deretan kota besar di Indonesia yang mengalami fenomena urbanisasi besar-besaran. Daya tarik ekonomi kota yang besar seperti Kota Surabaya menjadikan perpindahan penduduk dari berbagai daerah. Surabaya sebagai tempat tujuan perpindahan penduduk yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian mereka. Namun apabila urbanisasi tidak diimbangi dengan sumberdaya manusia yang berkualitas maka timbul

[2] https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya, diakses pada tanggal 04 Agustus 2017, pukul 12.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan-permasalahan ekonomi yang akhirnya menjalar menjadi permasalahan-permasalahan sosial pula.[3]

Permasalahan tersebut yang timbul yakni kemiskinan, kesenjangan sosial, dan munculnya pemukiman-pemukiman kumuh di Kota Surabaya. Para khalayak urban pada umumnya memilih untuk menjadi buruh pabrik dan sektor informal. Banyak kita temui di pinggir-pinggir jalan, kebanyakan yang berjualan di trotoar atau pedagang kaki lima memang dari kalangan para urban yang menetap di kota. Dengan bekerja sebagai PKL itulah mereka menghidupi dirinya dan keluarganya.[4]

Dibalik pembangunan yang sedang dilakukan oleh pemerintah Kota Surabaya, ada suatu hal yang memprihatinkan atau terabaikan seperti transportasi di Kota Surabaya. Hal itu terlihat pada jalanan Kota Surabaya yang dilalui ratusan ribu kendaraan tiap hari. Sebelum matahari berangkat menuju ke barat, suara mesin transportasi atau truk pengangkut sayur dan ikan segar yang melaju ke Pasar Pucang, Keputran, atau Wonokromo. Ketika posisi matahari sedikit lebih tinggi, jalanan mulai dipenuhi masyarakat yang hendak menuju sekolah atau berangkat ke kantor. Mulai dari masayarakat yang menggunakan kendaraan pribadi ataupun angkutan umum.

Transportasi merupakan sarana paling cepat untuk mempermudah masyarakat Surabaya untuk beraktivitas. Perbandingan antara jumlah masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi dengan angkutan umum yaitu lebih banyak pengguna angkutan umum. Hal itu disebabkan karena biaya yang dikeluarkan untuk membeli kendaraan pribadi sangat banyak. Oleh karena itu, warga Surabaya

---

[3] Sugiono Soetomo, *URBANISASI dan MORFOLOGI*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2013), hal. 19
[4] *Ibid*, hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih memilih naik angkutan umum daripada kendaraan pribadi. Disisi lain, kehidupan para sopir angkutan umum pun akan sejahtera dikarenakan banyak warga yang

> "Pada tahun 90-an angkutan umum (lyn) menjadi sorotan bagi para pencari peluang kerja. Sebagian dari masyarakat yang memilih merantau kerja di Surabaya serta memberanikan diri untuk meminjam modal di Bank guna membeli lyn."[5]

Pada dasarnya masyarakat urbanisasi yang datang ke Kota Surabaya lebih memilih untuk bekerja sebagai sopir angkutan umum (lyn). Hal tersebut dikarenakan rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, sehingga mereka menjadikan lyn sebagai pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan.

Namun, ketika terjadi pasar bebas pada zaman kepemimpinan Pak Soeharto. Indonesia mulai dimasuki dengan yang namaya perjualan alat transportasi seperti sepeda motor dan mobil dengan cara kredit murah. Hal tersebut yang membuat warga beralih memilih kredit murah dan meninggalkan angkutan umum. Semenjak itulah kehidupan sopir lyn mulai terancam sehingga penghasilan tiap harinya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Semakin banyaknya warga yang tidak lagi menaiki angkutan umum, maka semakin banyak juga angkutan umum yang berserakan di sepanjang jalan Kota Surabaya. Selain itu juga para sopir angkutan umum kurang memperhatikan terhadap fisik angkutannya. Seharusnya hal itu perlu diperhatikan, sebab trasnportasi merupakan sarana yang paling membantu atau mempermudah aktivitas warga Kota Surabaya.

[5] Hasil Wawancara dengan Suhadi (36 tahun), di dalam lyn G (10 Mei 2017) pukul 13.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat data di atas, jika dikaitkan dengan realita memang benar bahwa angkutan umum sekarang lebih tidak terurus, dalam arti lain banyak angkutan umum yang fisiknya tidak layak pakai namun tetap saja dibuat untuk mencari penumpang. Oleh karena itu, eksistensi sopir lyn saat ini berbeda dengan pada tahun 2000-an, yang mana pada tahun itu kehidupan sopir lyn terbilang sejahtera. Akan tetapi pada saat ini, kehidupan sopir lyn sangat memprihatinkan karena kondisi perekonomiannya sangat rendah. Hal tersebut disebabkan hilangnya atau berkurangnya jumlah penumpang. Disisi lain, sopir lyn juga terbelenggu atau bergantung pada juragan lyn, seperti halnya sopir lyn harus menyetorkan uang sewa sebesar Rp.50.000,- sedangkan untuk mendapat uang tersebut sopir lyn rela kepanasan dan melawan debu yang berlintasan di jalan.

Rendahnya penumpang tidak hanya berdampak pada kehidupan sopir lyn-nya saja, akan tetapi juga berdampak pada kondisi fisik pada lyn tersebut. Penyebab hal itu karena pendapatan sopir lyn yang rendah sehingga tidak memiliki biaya perawatan. Fasilitas fisik lyn pada saat ini lebih banyak lyn yang tidak layak pakai dikarenakan banyak sopir lyn yang ugal-ugalan dalam mencari penumpang dan juga para sopir lyn kurang memperdulikan penumpangnya. Kebanyakan dari mereka lebih fokus untuk mencari penumpang sehingga tidak terlayani dengan baik akibatnya jumlah penumpang rendah. Hal tersebut menyebabkan lyn yang ada di Surabaya berserakan.

Pada saat ini kehidupan sopir lyn diancam dengan adanya persaingan oleh angkutan berbasis *Online* seperti: gojek, uber, grab dan lain-lain. Hal tersebut membuat para sopir lyn semakin geram melihat kebijakan pemerintah yang sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali tidak memperdulikan kehidupan sopir lyn. Peristiwa pada tahun 2014 belum terselesaikan yaitu terkait dengan peraturan undang-undang PP No. 74 Tahun 2014 yang mewajibkan semua angkutan umum harus berbadan hukum. Oleh karena itu, sekarang ini terjadi persaingan antar angkutan lyn dan angkutan yang berbasis *Online*.

Penelitian mengenai sopir lyn Terminal Joyoboyo bertujuan untuk meningkatkan eksistensi sopir lyn Terminal Joyoboyo. Mengingat di Kota Surabaya angkutan yang sedang merajalela yaitu angkutan *Online*, sehingga para masyarakat lebih berminat dengan angkutan *Online* (gojek, grab, uber) dari pada angkutan konvensional (lyn). Sesuai dengan peraturan bahwasanya angkutan umum harus beroda empat sebab lebih terjamin keamanannya dibandingkan dengan roda dua.

Angkutan konvensional tidak mendapatkan subsidi akan tetapi mereka di tuntut untuk mematuhi peraturan-peraturan yang membebani bagi sopir lyn. Sedangkan untuk angkutan *Online*, mereka mendapatkan subsidi akan tetapi tidak memilik peraturan atau beban sama sekali. Oleh karena itu pendampingan ini bertujuan untuk mengordinir sopir lyn Terminal Joyoboyo dalam mengatasi persaingan angkutan *Online*.

Adapun penelitian tersebut dikatakan penting dikarenakan tidak ada lembaga atau pihak-pihak terkait dan masyarakat yang memperhatikan kehidupan sopir lyn saat ini. Sedikit orang yang memperdulikan keberadaan sopir lyn, setidaknya sopir lyn butuh fasilitator untuk mendampingi mereka dalam meningkatkan perekonomian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari fakta lapangan di atas, ditemukan beberapa masalah yang menyangkut dengan kehidupan sopir lyn di Surabaya, khususnya di Terminal Joyoboyo. Berbicara tentang kehidupan sopir lyn tidak mungkin terlepas dengan perekonomian sehari-hari. Oleh karena itu, dari uraian di atas ditemukan bahwa masalah yang paling utama atau inti masalah adalah "Rendahnya Tingkat Ekonomi Sopir Lyn di Terminal Joyoboyo". Berikut adalah uraian masalah dari persoalan rendahnya tingkat ekonomi sopir lyn di Terminal Joyoboyo:

1. Apa penyebab rendahnya pendapatan para sopir lyn di Terminal Joyoboyo?
2. Bagaimana upaya pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomian para sopir lyn di Terminal Joyoboyo?
3. Bagaimana proses mengorganisir komunitas sopir lyn di Terminal Joyoboyo?

C. Tujuan

Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penyebab rendahnya pendapatan para lyn di Terminal Joyoboyo.
2. Mengetahui upaya pemberdayaan untuk peningkatan perekonomian para sopir lyn di Terminal Joyoboyo.
3. Menguraikan proses pengorganisiran komunitas sopir lyn di Terminal Joyoboyo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Strategi Tindakan

Hal yang dilakukan saat proses pemberdayaan adalah mengatasi masalah dengan mewujudkan harapan. Harapan yang telah dirumuskan melalui temuan masalah dapat diwujudkan dengan strategi-strategi yang direncanakan. Berikut merupakan tabel temuan masalah, harapan, dan strategi pemberdayaan.

Tabel 1.1

Temuan Masalah, Harapan, dan Strategi Pemberdayaan

No.	Aspek	Temuan Masalah	Harapan/tujuan	Rencana program
1.	Manusia	Belum ada pelatihan usaha sampingan sopir lyn	Adanya pelatihan usaha sampingan sopir lyn	Seminar pelatihan pembuatan gypsum
2.	Manusia	Rendahnya jumlah penumpang	Meningkatnya jumlah penumpang	Melakukan penyadaran terhadap sopir lyn
3.	Lembaga	Belum ada inisiatif pembuatan media informasi trayek lyn	Adanya inisiatif pembuatan media informasi trayek lyn	Pemasangan media informasi trayek lyn dimasing-masing Terminal dan halte
4.	Kebijakan	Persaingan angkutan berbasis *Online* yang tidak sehat	Persaingan angkutan berbasis *Online* secara sehat	Ada yang mengadvokasi persaingan tidak sehat antara lyn dan angkutan berbasis *Online*
5.	Lembaga	Belum efektifnya koperasi Jasa Mandiri Sejahtera (JMS)	Efektifnya koperasi Jasa Mandiri Sejahtera (JMS)	Adanya sosialisasi tentang pentingnya koperasi Jasa Mandiri Sejahtera (JMS)

Tabel di atas membahas mengenai temuan masalah kemudian muncul juga harapan dari masalah tersebut, dan rencana program untuk mengatasi masalah tersebut. Temuan masalah di atas dapat menjelaskan bahwa inti masalahnya adalah rendahnya tingkat ekonomi sopir lyn di Terminal Joyoboyo. Penyebab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama dalam masalah ini dilihat dari tiga aspek yakni aspek manusia, aspek lembaga, dan aspek kebijakan, berikut penjelasannya.

1. Bergantung Pada Juragan Lyn

Sopir lyn yang berada di Terminal Joyoboyo rata-rata status kepemilikannya yaitu sistem sewa kepada juragan lyn-nya. Jarang sekali sopir lyn yang memiliki angkutan lyn sendiri, jadi mereka para sopir lyn setiap hari harus memberikan setoran kepada pemilik lyn-nya yang biasa disebut dengan juragan lyn. Adapun jumlah nominal uang yang harus disetorkan setiap harinya kepada juragan lyn yaitu sebesar Rp. 50.000,-. Namun dalam realita atau kehidupannya, untuk mendapatkan jumlah uang tersebut sangat sulit dikarenakan rendahnya jumlah penumpang.

Kebayakan dari mereka memilih untuk menyewa lyn atau angkutan daripada beli sendiri. Sebab jika milik sendiri mereka masih perlu biaya untuk menservis dan perawatan lain-lain. Sedangkan untuk saat ini penghasilan bagi pekerja sopir lyn atau angkutan sudah sangat memprihatinkan sebab sudah banyak masyarakat yang tidak lagi naik lyn atau angkutan. Hal itu dikarenakan dengan uang sejumlah Rp. 400.000,-, masyarakat sudah bisa mengkredit sepeda motor.

Para sopir lyn rela menunda uang setorannya karena menginginkan pulang dari bekerja membawa uang. Hal tersebut memiliki makna bahwa sopir lyn sedang hutang satu setoran kepada juragan lyn. Kejadian tersebut dikarenakan pendapatan yang dihasilkan dari mencari penumpang sangat rendah. Para sopir lyn juga tidak memiliki sumber pendapatan yang lain, seperti pekerjaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampingan. Sehingga mereka bergantung pada pendapat dari menarik angkutan setiap hari. Disisi lain juga terdapat beberapa dari sopir lyn yang memiliki pekerjaan sampingan.

2. Rendahnya Jumlah Penumpang

Penyebab lain dari rendahnya tingkat ekonomi sopir lyn di Terminal Joyoboyo dikarenakan rendahnya jumlah penumpang. Persaingan dalam bidang perekonomian semakin banyak, begitu pula dengan yang dialami para sopir lyn yang saat ini eksistensinya disaingi oleh angkutan umum yang berbasis *Online*. Jika dibandingkan antara kenyamanan fasilitas yang diberikan oleh sopir lyn dan fasilitas yang diberikan oleh sopir angkutan berbasis *Online* terdapat perbandingan yang sangat jauh. Fasilitas sopir lyn lebih rendah dari pada fasilitas yang diberikan oleh sopir angkut berbasis *Online* terhadap penumpangnya.

Dari hasil pengamatan beserta wawancara, banyak penumpang yang mengeluhkan bahwa fasilitas sopir lyn sangat rendah seperti halnya: antri mencari penumpang yang terlalu lama dan yang paling bermasalah adalah ketidakjelasan trayek masing-masing lyn. Informasi mengenai trayek[6] masing-masing lyn hanya sebatas tulisan dimana *start* lyn brangkat dan tujuan lyn tersebut seperti halnya yang tertulis di lyn P (Joyoboyo-kenjeran). Pada penjelasan tersebut, sangat jelas bahwa banyak penumpang yang kurang faham dikarenakan tidak mencantukan alur atau trayek yang lebih jelas disertakan dengan peta trayek setiap masing-masing lyn.

[6] Trayek : Rute masing-masing angkutan lyn

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Belum Efektifnya Koperasi Jasa Mandiri Sejahtera

Penyebab rendahnya tingkat ekonomi sopir lyn di Terminal Joyoboyo adalah belum efektifnya lembaga yang menaungi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi antara pemegang lembaga dan para sopir lyn. Undang-undang PP No 74 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa semua jenis angkutan umum atau kendaraan yang berplat nomer kuning harus berbadan hukum. Peraturan tersebut tidak ada sosialisasi lebih lanjut, sehingga para sopir lyn beranggapan berbadan hukum yang dimaksud adalah angkutan umum yang dimiliki oleh para sopir lyn akan diambil alih oleh pemerintah pusat tanpa adanya ganti rugi. Dari anggapan tersebut, menyebabkan terjadinya kampanye atau demo mogok para sopir lyn yang bertujuan agar pemerintah mencabut peraturan tersebut.

Pada dasarnya ketentuan PP No 74 Tahun 2014 dijelaskan bahwa tidak bermakna untuk mengambil alih hak milik angkutan tersebut, akan tetapi adanya lembaga tersebut untuk menaungi para sopir lyn dalam naungan sebuah lembaga yang berbadan hukum, yang mana lembaga tersebut sudah diresmikan oleh pemrintah. Dari penjelasan di saat dapat disimpulkan bahwa kurangnya soisialisasi atau komunikasi antara pemegang lembaga dengan para sopir lyn. Sehingga dengan kejadian itu timbul kesalahpahaman antara kedua pihak. Oleh karena itu, penjelasan di atas merupakan penyebab dari belum efektifnya lembaga yang menagungi para sopir lyn di Surabaya.

Melihat analisis masalah tersebut, maka bisa dilanjutkan dengan keterangan harapan atau tujuan. Para sopir lyn Terminal Joyoboyo pada intinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka mengalami permasalah di dalam perekonomian. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahn sopir lyn maka dapat diuraikan dalam analisis pohon harapan berikut ini:

1. Terbebas dari juragan lyn

Para sopir lyn Terminal Joyoboyo pada intitnya mereka mengalami permasalah di dalam perekonomian dan harapan mereka yaitu mereka bisa bebas dari belenggu hutang, arisan, dan kredit sepeda motor. Para sopir juga berharap adanya pengorganisir usaha tambahan. Dengan demikian akan dilakukan dua program untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut. Salah satu langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan *"Membuka Peluang Pekerjaan Tambahan"* langkah tersebut bertujuan untuk memberikan hasil pendapatan tambahan untuk mengimbangi jumlah pengeluaran dan pendapatan. Tujuannya agar para sopir lyn tidak hanya bergantung pada uang hasil pengoperasian lyn.

Diadakannya upaya membuka peluang pekerjaan tambahan bertujuan untuk membantu perekonomian atau pendapatan para sopir lyn agar seimbang dengan pengeluran kebutuhannya dalam sehari-hari. Peluang pekerjaan ini pertama akan dibuat sebuah pelatihan dan dilanjutkan dengan membuka sebuah koperasi. Hal tersebut diupayakan atau dibuat antisipasi jika pihak pemerintah ataupun lembaga belum ada yang membela para sopir lyn. Oleh karena itu, jika suatu saat mereka di bubarkan maka mereka memiliki bekal pelatihan peluang usaha tamabahan. Untuk mewujudkan kegiatan tersebut diperlukan sebauah ajakan atau kumpulan pemberitahuan agar semua sopir lyn ikut serta dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ini. Namun peserta untuk kegiatan ini bukan hanya sopir lyn namun istri dari sopir lyn juga dapat berpartisipasi karena usaha akan lebih bagus hasilnya dilakukan bersama-sama.

2. Tingginya jumlah penumpang

Data yang telah peneliti uraikan di pembahasan pohon masalah sebelumnya, sudah dipaparkan bahwasannya rendahnya jumlah penumpang dikarenakan fasilitas yang diberikan sopir lyn kepada penumpang sangat rendah. Pada uraian pohon harapan kali ini, peneliti bersama subjek penelitian yaitu sopir lyn merencanakan untuk melakukan kegiatan kampanye yang mengarah pada peningkatan fasilitas sopir lyn kepada penumpang. Hal tersebut diharapkan agar jumlah penumpang sopir lyn semakin tinggi dan eksistensi sopir lyn kembali seperti semula dan tidak kalah saing dengan sopir angkutan yang berbasis *Online*.

Salah satu kegiatan yang akan dilakukan dalam peningkatan fasilitas sopir lyn terhadap penumang yaitu memperjelas trayek. Banyak penumpang yang masih belum mengerti alur jalannya lyn melewati jalan apa saja, sebab yang tercantum pada lyn hanya tulisan tujuan akhirnya saja. Oleh karena itu, sopir lyn bersama fasilitator akan melakukan perbaikan trayek yang lebih jelas dan detail, dan akan ditempelkan di masing-masing lyn sesuai dengan trayeknya masing-masing. Selain itu juga akan dicetak dalam bentuk banner agar para penumpang yang berda disuatu halte bisa melihat dan mengetahui lyn apa yang sesuai dengan tujuan penumpang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Efektifnya koperasi Jasa Mandiri Sejahtera

Undang-undang PP No 74 Tahun 2014 bertujuan untuk menangungi komunitas angkutan umum, disini peneliti memfokuskan pada sopir lyn yang berada di Terminal Joyoboyo. Penjelasan diatas menyatakan kedua pihak antara pemegang kekuasaan atau lembaga dan komunitas sopir lyn mengalami kesalahpahaman mengenai informasi tersebut. Maka fasilitator mengajak kedua pihak tersebut untuk melakukan diskusi atau sosialisasi mengenai undang-undang PP No 74 Tahun 2014 tersebut. Upaya tersebut dengan melakukan advokasi sehingga terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak dan tujuan akhirnya sopir lyn bersedia bergabung dalam lembaga berbadan hukum yang sudah disediakan. Oleh karena itu, jika sopir lyn sudah bersedia bergabung maka lembaga tersebut bisa berjalan atau bekerja secacra optimal dan tidak lagi menjadi lembaga yang mati suri.

E. Sistematika Penulisan

Untuk membahas persoalan/tema ini secara sistematis, maka penulis menguraikan sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjadi sajian dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah yang diangkat. Selanjutnya didukung dengan rumusan masalah yang terjadi dan terdapat pula tujuan penelitian untuk pemberdayaan. Disisi lain terdapat strategi tindakan atau strategi pemberdayaan agar kegiatan pendampingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini berjalan sesuai susunan. Pada BAB ini juga terdapat sistematika pembahasan untuk mempermudah pemahaman pembaca mengenai penjelasan tiap per BAB dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN TEORI

Menjelaskan tentang teori-teori, konsep-konsep serta pola pendampingan di dalam kajian teori. Penulis memaparkan teori yang berkaitan dengan tema pendampingan yakni.... Selain itu, juga berisi teori... dan pemberdayaan ... dalam prespektif Islam. Selanjutnya pada BAB ini memaparkan penelitian terkait atau penelitian yang relevan guna sebagai acuan atau pembelajaran pada penulisan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini disajikan untuk mengurai paradigma penelitian sosial yang bukan hanya membahas masalah sosial secara kritis dan mendalam, akan tetapi melakukan aksi berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan secara partisipasi. BAB ini juga berisi tentang metode apa yang akan digunakan untuk melakukan pendampingan. Membahas tentang pendekatan yang digunakan, prosedur penelitian pendampingan, wilayah dan subyek pendampingan, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisa.

BAB IV PROFIL WILAYAH SUBJEK PENELITIAN

BAB ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian yang diambil, merupakan uraian mengenai letak Geografis Terminal Joyoboyo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keanggotaan, keadaan perekonomian, keluarga para sopir lyn. Hal ini berfungsi untuk mendukung tema yang diangkat serta melihat gambaran umum realitas yang terjadi di dalam obyek penelitian.

BAB V TEMUAN PROBLEM

Menguraikan tentang temuan masalah dan pembahasan mengenai rendahnya tingkat perekonomian sopir lyn yang di diskusikan bersama dengan kelompok sopir lyn tersebut.

BAB VI PROSES PENGORGANISIRAN

Di dalam BAB ini menjelaskan tentang proses-proses pengorganisasian masyarakat yang telah dilakukan, mulai dari proses inkulturasi hingga refleksi kemudian juga menjelaskan proses diskusi bersama masyarakat untuk menganalisis dari temuan masalah yang ada di lapangan.

BAB VII STRATEGI TINDAKAN

Memaparkan tentang proses aksi pendampingan di tingkat penyadaran manusia, membangun kelembagaan dan advokasi kebijakan secara partisipatif dengan komunitas.

BAB VIII REFLEKSI TEORITIK DAN METODELOGI

Peneliti membuat catatan refleksi atas penelitian dan pendampingan dari awal hingga akhir. Berisi tentang perubahan yang muncul setelah proses pendampingan sang sudah dilakukan. Selain itu juga menceritakan catatan peneliti pada saat penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendampingi Komunitas Sopir Lyn sebagai bagian dari aksi nyata melalui metode penelitian partisipatif.

BAB IX KESIMPULAN

Pada BAB terakhir ini, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dari gambaran tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id